

THE USE OF THE AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS) BY PUBLIC ACCOUNTING FIRM (PAF) AUDITORS IN INDONESIA: AN EXTENDED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) ANALYSIS

PENGGUNAAN AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS) OLEH AUDITOR KAP DI INDONESIA : ANALISIS PERLUASAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Aisyiah Rizqi Aulia¹⁾, Mahameru Rosy Rochmatullah^{2)*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200200346@student.ums.ac.id¹⁾, mrn122@ums.ac.id^{2)*}

ABSTRACT

This study aims to analyze how the use of the ATLAS Application by KAP auditors in Indonesia and the factors that are the reasons why auditors want to use the ATLAS Application. This study aims to analyze the application of the Technology Acceptance Model (TAM) which involves perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude to use as intervening variables on the intention to use ATLAS by KAP auditors in Indonesia. This study uses quantitative methods with primary data obtained by distributing questionnaires to KAP auditors. The analysis technique used is Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS). The results showed that the suitability or flexibility of the system to auditor performance and system user ethics determine the effectiveness of using the ATLAS system. This study provides great practical and theoretical implications in the world of information technology.

Keywords: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance Model, Attitude Toward Use, Behavioral Intention to Use*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan Aplikasi ATLAS oleh auditor KAP di Indonesia dan faktor-faktor yang menjadi alasan auditor mau menggunakan Aplikasi ATLAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Technology Acceptance Model (TAM) yang melibatkan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan sikap menggunakan sebagai variabel intervening terhadap niat menggunakan ATLAS oleh auditor KAP di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor KAP. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian atau fleksibilitas sistem terhadap kinerja auditor dan etika pengguna sistem menentukan keefektifan penggunaan sistem ATLAS. Studi ini memberikan implikasi praktis dan teoritis yang besar dalam dunia teknologi informasi.

Kata Kunci: *Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Technology Acceptance Model, Sikap Terhadap Kegunaan, Minat Menggunakan*

PENDAHULUAN

Evolusi teknologi di Industri 4.0 telah mendorong transformasi berbagai sektor di era digital saat ini. Selain memberikan manfaat terhadap penghematan waktu dan biaya dalam penggunaan teknologi (Groşanu et al., 2020), perkembangan teknologi 4.0 memungkinkan terjadinya transformasi dari pekerjaan akuntan (manual) menuju pekerjaan akuntan yang berbasis digital

(Sumadi et al., 2022). Perkembangan teknologi dalam proses bisnis telah mempengaruhi cara bekerja dalam berbagai macam bidang, salah satunya adalah bidang *auditing*. Menurut Arens et al. (2015) *auditing* adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk teknologi

informasi dalam bidang audit adalah Aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*). Setiawan et al. (2022) mengatakan penerapan kertas kerja audit berbasis elektronik bukanlah hal baru, namun penggunaan Aplikasi ATLAS merupakan hal baru bagi auditor. Penggunaan ATLAS telah mengubah otomatisasi di dunia audit, dimana ATLAS sebagai perangkat lunak pengganti kertas kerja manual. Pemrosesan data yang otomatis berdampak positif dalam kegiatan audit laporan keuangan menjadi terarah dan jelas (Haniifah & Pramudyastuti, 2022).

Selain memberikan dampak positif, penggunaan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif. Salah satu contohnya adalah tidak semua pengguna bisa menerima atau menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan berhasil tidaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut (Kustono, 2000). Salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan utama TAM adalah menjelaskan faktor penentu penerimaan dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum dalam suatu populasi (Davis et al, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) biasanya digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan kemajuan teknologi baru, dan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi seleksi,

pengakuan, dan niat dalam penggunaan inovasi (Purwanto & Budiman, 2020).

Dalam pengembangan sistem teknologi informasi (TI) dibutuhkan investasi besar dalam sumber daya dan infrastrukturnya (Ma & Yuen, 2011). Investasi pada sistem informasi seperti Aplikasi ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) menandai langkah maju yang strategis dalam mendukung praktik audit modern. Jika pengguna tidak menerima sistem informasi (ATLAS) yang baru, maka manfaat yang diperoleh atas investasi lembaga akan berkurang (Zwain, 2019). Kesuksesan investasi ini tidak hanya tergantung pada keberadaan Aplikasi ATLAS itu sendiri, tetapi juga pada sejauh mana auditor dapat mengintegrasikan dan memanfaatkannya dalam proses audit mereka. Oleh karena itu, penting untuk mewujudkan kesuksesan, kelangsungan hidup jangka panjang dari sistem teknologi informasi audit (ATLAS) yang dikembangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti penelitian Allami et al., (2023) menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan teknologi informasi audit. Pada penelitian Nurasri & Irawati (2017) dan Rahman et al (2020) juga ditemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki dampak terhadap penggunaan sistem informasi. Sedangkan hasil penelitian Abdul Ghani et al., (2022) menunjukkan bahwa ekspektansi usaha (persepsi kemudahan penggunaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi informasi audit. Selain itu, penelitian Pedrosa et al., (2020) juga menunjukkan hal yang sama bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak

memiliki dampak terhadap penggunaan teknologi informasi audit.

Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel Kompatibilitas, yang merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi adopsi suatu inovasi teknologi. Kompatibilitas merujuk pada sejauh mana suatu inovasi sesuai dengan nilai, kebutuhan, dan pengalaman para adopsinya (Mndzebele, 2013). Objek penelitian ini adalah aplikasi ATLAS dengan pendekatan metodologi kuesioner.

Compatibility adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan yang ada. Selain itu, *Compatibility* menilai sejauh mana kesesuaian antara suatu teknologi baru dengan berbagai aspek individu dan situasi di mana teknologi tersebut akan digunakan (Karahanna et al., 2006). Semakin sesuai suatu inovasi dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh *adopter*, maka inovasi baru akan semakin cepat untuk diadopsi, sebaliknya, jika inovasi tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut *adopter* maka inovasi akan sulit untuk diadopsi (Rogers, 1983). Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (*compatible*).

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) sebagai metode analisis data. SEM adalah salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial yang mencakup *multiple regression*, analisis faktor (*factor analysis* CFA/EFA) dan analisis jalur (*path analysis*) yang menjelaskan hubungan antara konstruk

laten atau variabel dan manifestasinya dalam sebuah model yang rumit, yang dapat diestimasi atau diuji secara bersamaan/simultan (Hair et al., 2013). Dengan demikian, metode analisis ini memungkinkan untuk menggunakan variabel yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung oleh variabel manifestasi atau indikator (Hair et al., 2013).

Berbagai teori yang mendasari penelitian diantaranya adalah :

Technology Acceptance Model

TAM (*Technology Acceptance Model*) diperkenalkan pertama kali oleh Davis (1989) yang memodifikasi dari kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) yang mengadopsi dari komponen – komponen TRA (*Theory of Reason Actioned*). Tujuan dari TAM yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan dari suatu teknologi yang berbasis informasi secara umum. Selain itu, TAM juga dapat menjelaskan tingkah laku *end user* dari adanya teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai yang dapat menyediakan dasar dalam rangka untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal terhadap landasan psikologis. Teori ini menyatakan bahwa niat untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan kesediaan seseorang untuk mau menggunakan teknologi atau tidak (Tumsifu & Gekombe, 2020).

Keyakinan TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori yang dapat dijadikan dasar pengembangan studi empiris mengenai kesiapan adanya pemanfaatan teknologi yang baru. Sampai saat ini teori TAM dianggap teori yang paling relevan dalam memprediksi keinginan maupun

kesiapan untuk mengadopsi suatu teknologi, hal ini dikarenakan *Technology Acceptance Model* telah banyak digunakan dengan berbagai penelitian maupun yang telah diverifikasi oleh beberapa situasi, kondisi dan objek yang penelitian yang berbeda-beda untuk mengkaji perilaku penerimaan teknologi individu dalam berbagai konstruksi sistem informasi (Surendran, 2012). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid (Noviarni, 2014). Oleh karena itu, sampai saat ini teori ini masih relevan untuk menerjemahkan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi.

TAM yang dikembangkan oleh Davis ini telah menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA, yakni Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). TAM menjelaskan bahwa dua konstruk utama tersebut menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Konstruk-konstruk dari TAM yang belum dimodifikasi terdiri dari lima konstruk utama, diantaranya : persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude towards using*), niat perilaku penggunaan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system usage*).

Perceived Ease of Use

Menurut Davis (1989), *Perceived Ease of Use* (PEOU) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi memberikan kemudahan dan tidak memerlukan usaha yang keras dari

seseorang untuk dapat menggunakannya. Teori yang telah dikembangkan ini juga memberikan persepsi bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki peranan yang lebih kompleks, hal ini disebabkan pada persepsi kemudahan penggunaan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan (PEOU) dan kemudahan untuk dipelajari (*easy of learning*) dari suatu teknologi informasi (Ahmad & Pambudi, 2013). Rigopoulos dan Askounis (2007), Gefen *et al.* (2003), serta Yahyapour (2008) menyatakan bahwa *perceived ease of use* juga dapat diukur melalui indikator yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Eglesias (2015), Wirahutomo (2017), Alvin & Kurniawati (2019), dan Prabandari & Faizatul Ansoriyah (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (ATU) sistem informasi. Selain itu, pada penelitian Rizky (2018), dan Andika & Yasa (2020), mendapatkan hasil adanya pengaruh signifikan positif antara persepsi kemudahan (PEOU) terhadap minat menggunakan (BIU) suatu sistem teknologi informasi. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 = Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap terhadap Penggunaan (ATU) Aplikasi ATLAS.

H4 = Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menggunakan (BIU) Aplikasi ATLAS.

H7 = Persepsi Kemudahan (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan (BIU)

melalui Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*) sebagai variabel mediasi.

Perceived Usefulness

Davis (1989) menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Menurut Wang et al., (2003) persepsi kemanfaatan merupakan definisi dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem tertentu maka akan dapat meningkatkan kinerja mereka. *Perceived usefulness* dapat diukur melalui beberapa indikator seperti meningkatkan kinerja, memudahkan pekerjaan, serta merasakan keseluruhan manfaat teknologi. Gefen et al. (2003) dan Yahyapour (2008) juga memaparkan bahwa *perceived usefulness* dapat diukur dengan indikator meningkatkan produktivitas, membuat kerja lebih efektif, dan mempercepat suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian Lucky (2012) dan Ika Agustina & Arief (2015), persepsi kegunaan (*PU*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*ATU*) sistem informasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan Wiratama & Sulindawati (2022) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*PU*) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (*BIU*) sistem teknologi informasi. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2 = Persepsi Kegunaan (*PU*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*) Aplikasi ATLAS.

H5 = Persepsi Kegunaan (*PU*) berpengaruh signifikan terhadap Niat menggunakan (*BIU*) Aplikasi ATLAS.

H8 = Persepsi Kegunaan (*PU*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat menggunakan (*BIU*) melalui Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*)

Attitude Towards Using

Attitude toward using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbetuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1993). Hoppe et al. (2001) mendefinisikan bahwa sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Yahyapour (2008) mendefinisikan sikap adalah salah satu bentuk dari evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku.

Penelitian yang dilakukan Wirahutomo (2017) menunjukkan bahwa Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menggunakan (*BIU*) sistem informasi. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H6 = Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menggunakan (*BIU*) Aplikasi ATLAS.

Behavioral Intention to use

Menurut Hartono dalam Rahardja et al (2016), *behavioral intention to use* adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan

teknologi tertentu. Seseorang dapat melakukan suatu perilaku (behavior) jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Hal yang sama dijelaskan juga oleh Davis (1989) bahwa behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat dilihat dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut. Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa behavioral intention to use adalah suatu indikasi dari bagaimana orang bersedia untuk menetapkan diri untuk tetap menggunakan sebuah teknologi

Actual System Usage

Actual use adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. *Actual system usage* diartikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Davis, 1989). *Actual system usage* dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Wibowo, 2006). Seseorang akan memiliki rasa puas dalam menggunakan sistem jika mereka yakin sistem tersebut mudah digunakan, meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaannya. Rigopoulos dan Askounis (2007) menyatakan bahwa *actual usage* diukur berdasarkan penggunaan yang berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering.

Diffusion of Innovation Theory - compatibility

Menurut teori Rogers (2003) mengenai *Diffusion of Innovation*, difusi merupakan suatu proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara

anggota sistem sosial. Difusi juga dianggap sebagai suatu jenis perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Karakteristik inovasi merupakan penentu utama dari difusi inovasi. Salah satu variabel yang muncul dari teori ini adalah *compatibility*.

Rogers (2003) & Mndzebele (2011) mendefinisikan bahwa kesesuaian (*compatibility*) merupakan suatu tingkatan dimana inovasi dari suatu teknologi dapat dianggap sebagai konsisten dengan praktik yang ada pada operasi, keyakinan, nilai-nilai, pengalaman masa lalu dan kebutuhan saat ini. Al-Jabri dan Sohail (2012) juga mendefinisikan bahwa kompatibilitas mengacu pada sejauh mana suatu sistem dapat dianggap sebagai konsisten dengan pengguna pada nilai-nilai, keyakinan, kebiasaan dan pengalaman sekarang dan sebelumnya. Studi dari Yoon & Cho (2016) mengungkapkan bahwa tingkat kompatibilitas yang berlaku antara produk teknologi yang ada dan yang baru dianggap sebagai bahan evaluasi yang efektif dan signifikan dari pengguna terhadap sistem tersebut. Apabila suatu teknologi diadopsi, maka perlu adanya penyesuaian dengan sistem aplikasi kerja, sehingga dapat membuat auditor akan mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi tersebut (Brown & Rocha, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh de Kerviler et al (2016), Humbani & Wiese (2017) dan Phonthanukitithaworn et al. (2015) menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara kompatibilitas dengan sikap penggunaan. Maka diperoleh hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3 = Kompatibilitas (*compatibility*) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap sikap penggunaan (*ATU*) Aplikasi ATLAS.

H9 = Kompatibilitas (*compatibility*) berpengaruh positif terhadap niat menggunakan (*BIU*) melalui sikap terhadap penggunaan (*ATU*) sebagai variabel mediasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang diberikan secara langsung kepada sampel penelitian yang bersangkutan (C. Oktavia, 2016). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam penyebaran kuesioner disertakan juga petunjuk pengisian yang jelas sehingga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban.

Pengukuran indikator menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018)

Tabel 1 Skala Likert

NO	Skala Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3

4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2018:152

Menurut Sugiyono (2018), Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan ketentuan peneliti (Sugiyono, 2018; Setiawati et al., 2020; Rochmatullah et al., 2020; Sari & Rochmatullah, 2024; Purnamasari et al., 2024). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu seorang auditor pada Kantor Akuntan Publik, yang telah menggunakan atau memahami aplikasi ATLAS dalam melakukan proses audit.

PENGUKURAN VARIABEL

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Persepsi kemudahan (*PEOU*) dan persepsi kegunaan (*PU*) merupakan dua konstruk utama yang ditambahkan. TAM menjelaskan bahwa dua konstruk utama tersebut menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Selain 2 konstruk utama tersebut, peneliti juga menggunakan Sikap terhadap Penggunaan (*ATU*)

sebagai variabel mediasi antara Persepsi Kemudahan (*PEOU*) dan Persepsi Kegunaan (*PU*) dengan Minat Menggunakan (*BIU*).

Pada teori difusi inovasi terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi adopsi suatu inovasi, salah satunya adalah Kompatibilitas. Konsep kompatibilitas mengacu pada sejauh mana suatu inovasi dapat diintegrasikan atau diterima oleh kelompok atau individu yang berpotensi mengadopsinya. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel baru yakni Kompatibilitas sebagai variabel independen.

DESAIN ANALISIS

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) - *Partial Least Square* (PLS). Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease to use/PEOU*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness/PU*), dan Kompatibilitas (*compatibility/C*), serta variabel mediasi yaitu sikap terhadap penggunaan (*attitude towards using/ATU*) yang mengidentifikasi hubungan ketiga variabel independen terhadap Niat menggunakan (*behavioral intention to use/BIU*) Aplikasi ATLAS.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah WARP PLS 7.0. Serangkaian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap (*Two-step Structural Equation Modeling*) yang meliputi pengujian *Outer Model* (pengujian validitas dan reliabilitas instrumen) dan pengujian *Inner Model* (pengujian hipotesis) (Kock & Hadaya, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:173). Pengujian validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas konten (*content validity*). Pengujian validitas konstruk yaitu dengan mempertanyakan apakah butir-butir pernyataan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro & Press, 2012). Sedangkan pengujian validitas konten menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Uji validitas dilakukan dengan cara memberikan angket (kuesioner) berupa butir-butir instrumen yang telah disusun pada para ahli (*judgement expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, sehingga akan diperoleh butir-butir instrument yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur (Sugiyono, 2010:177). Dengan demikian, butir-butir pernyataan tersebut dapat dipertanggungjawabkan keilmuan pada bidangnya. Butir-butir pernyataan tersebut kemudian ditelaah oleh orang yang ahli dibidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Pada penelitian ini, ahli (*expert judgement*) nya adalah auditor di Solo sebanyak 11 responden.

Hasil Uji Validitas Konstruk

Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata yang tinggi, yaitu:

- Persepsi Kemudahan (X1): 78%
- Persepsi Kegunaan (X2): 79%
- Kompatibilitas (X3): 78%
- Sikap terhadap Penggunaan (M): 76%
- Niat Menggunakan (Y): 75%

Hasil Uji Validitas Konten

Validitas konten diukur melalui beberapa sub-variabel untuk setiap variabel utama:

- Persepsi Kemudahan (X1) terdiri dari enam sub-variabel dengan rata-rata keseluruhan 70%-78%.
- Persepsi Kegunaan (X2) terdiri dari enam sub-variabel dengan rata-rata keseluruhan 75%-83%.
- Kompatibilitas (X3) terdiri dari enam sub-variabel dengan rata-rata keseluruhan 71%-81%.
- Sikap terhadap Penggunaan (M) terdiri dari empat sub-variabel dengan rata-rata keseluruhan 67%-79%.
- Niat Menggunakan (Y) terdiri dari tiga sub-variabel dengan rata-rata keseluruhan 72%-75%.

Kesimpulan

Dari hasil uji validitas konstruk dan konten, dapat disimpulkan bahwa:

- Semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata di atas 60%, yang berarti validitas konstruk dan konten dari instrumen penelitian ini dinyatakan valid.
- Validitas konstruk dinilai dari konsistensi antar butir dalam satu variabel, sementara validitas konten dinilai dari relevansi dan representasi butir instrumen terhadap variabel yang diukur.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah teruji validitasnya dan dapat diandalkan untuk mengukur

data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2021:176) digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini untuk mengukur uji reliabilitas digunakan uji *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (Sekaran, 2016). Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25 diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0,768	0,6	Reliabel
X2	0,853	0,6	Reliabel
X3	0,797	0,6	Reliabel
M	0,844	0,6	Reliabel
Y	0,864	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 2 mengenai uji reliabilitas penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Model Fit

Selanjutnya penulis menganalisis indikator-indikator model fit seperti *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), *Average adjusted R-squared* (AARS), *Average variance inflation factor* (AVIF), dan *Average full collinearity VIF* (AFVIF).

Keseluruhan model dianggap cocok sementara semua indikator kecocokan yang ditunjukkan pada Tabel 3 berada dalam kisaran yang dapat diterima

Tabel 3. Model Fit

Model fit	Indeks	p-value	Kriteria	Keterangan
APC	0,277	< 0,001	< 0,05	Diterima
ARS	0,580	< 0,001	< 0,05	Diterima
AARS	0,567	< 0,001	< 0,05	Diterima
AVIF	1,634	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima
AFVIF	2,2538	< 5, idealnya <= 3,3		Diterima

Sumber : Output Warp-PLS 7.0 yang diolah, 2024

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis hubungan langsung sebanyak 6 butir dan hipotesis hubungan tidak langsung sebanyak 3 butir.

Hubungan Langsung

Analisis hubungan langsung yaitu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis hubungan langsung dalam penelitian ini terdapat 6 hipotesis, sehingga hubungan langsungnya terdapat 6 antar variabel, yaitu hubungan persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kompatibilitas (X3) terhadap sikap terhadap penggunaan (M) dan niat untuk menggunakan (Y) Aplikasi ATLAS. Masing-masing hubungan akan diuji sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil daripada analisis jalur yang terdiri dari koefisien jalur, nilai p, dan hasil signifikansi disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	β	P-value	F2
H1 : Persepsi Kemudahan > Sikap terhadap Penggunaan	0,002	0,491	0,001
H2 : Persepsi Kegunaan > Sikap terhadap Penggunaan	0,094	0,166	0,052
H3 : Kompatibilitas > Sikap terhadap Penggunaan	0,632	<0,001	0,442
H4 : Persepsi Kemudahan > Minat Menggunakan	0,038	0,348	0,012
H5 : Persepsi Kegunaan > Minat Menggunakan	0,245	0,005	0,144

H6 : Sikap terhadap Penggunaan >	Minat Menggunakan	0,65	<0,001	0,509
----------------------------------	-------------------	------	--------	-------

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Hubungan Tidak Langsung

Analisis hubungan tidak langsung yaitu hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis, sehingga hubungan tidak langsungnya juga terdapat 3 antar variabel, yaitu hubungan persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), kompatibilitas (X3) terhadap sikap terhadap penggunaan (M) dan niat untuk menggunakan (Y) Aplikasi ATLAS. Masing-masing hubungan akan diuji sesuai dengan hipotesis yang ada. Hasil daripada analisis jalur yang terdiri dari koefisien jalur, nilai p, dan hasil signifikansi disajikan pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	β	P-value	F2
H7 : Persepsi Kemudahan > Sikap >	0,001	0,492	0,000
H8 : Persepsi Kegunaan > Minat menggunakan	0,061	0,189	0,036
H9 : Kompatibilitas > Sikap >	0,410	<0,001	0,270

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Tabel 6 menunjukkan ringkasan hasil pengujian hipotesis melalui pengujian model struktural, dimana semua hipotesis yang diajukan, hanya 3 hipotesis (H3, H6, dan H9) yang terdukung oleh data secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompatibilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap sikap penggunaan Aplikasi ATLAS ($\beta = 0.632$, $P\text{-value} < 0.01$). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kerviler et al. (2016); Humbani & Wiese (2017); Phonthanukitithaworn et al. (2015); dan Wahyudi & Yanthi (2021) yang menunjukkan adanya hubungan

signifikan positif antara kompatibilitas dengan sikap penggunaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kompatibilitas yang dirasakan oleh pengguna Aplikasi ATLAS dalam penggunaannya maka sikap penggunaan Aplikasi ATLAS akan semakin besar pula. Jika di hubungkan dengan kuisisioner penelitian yang menggunakan kompatibilitas sebagai variabel eksternal teori *Technology Acceptance Model* maka suatu sistem teknologi informasi yang sesuai dengan gaya hidup, sesuai dengan prosedur audit, dan sesuai dengan kebutuhan auditor saat ini akan meningkatkan sikap positif penggunaan Aplikasi ATLAS.

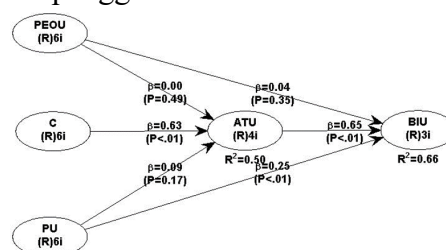
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Kontruk Hubungan		β	P-value	F2
PEOU	-> ATU	0,002	0,491	0,001
PU	-> ATU	0,094	0,166	0,052
compatibility	-> ATU	0,632	<0,001	0,442
PEOU	-> BIU	0,038	0,348	0,012
PU	-> BIU	0,245	0,005	0,144
ATU	-> BIU	0,650	<0,001	0,509
PEOU	-> ATU	-> 0,001	0,492	0,000
PU	-> BIU	0,061	0,189	0,036
compatibility	-> ATU	-> 0,410	<0,001	0,270

Sumber: Perhitungan penulis, menggunakan Warp-PLS 7.0

Hasil penelitian ini juga mendukung korelasi yang ditentukan antara sikap penggunaan dan niat perilaku ($\beta = 0.65$, $P\text{-value} < 0.001$). Sikap penggunaan berpengaruh signifikan positif bermakna bahwa semakin besar sikap penggunaan yang dirasakan oleh pengguna ATLAS dalam penggunaannya maka minat penggunaan Aplikasi ATLAS akan semakin besar pula dan sebaliknya, sikap penggunaan yang kurang baik dirasakan pengguna akan menurunkan minat penggunaan aplikasi ATLAS. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* maka menggunakan teknologi ATLAS adalah ide yang bagus, merupakan keputusan yang bijak, merasakan manfaat ATLAS dan pengguna tertarik menggunakan

Aplikasi ATLAS sehingga minat atas suatu teknologi informasi seperti ATLAS juga akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Istiarni & Hadiprajitno (2014); Mehaira (2012); dan Suntornpithug & Khamalah (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa sikap penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat penggunaan.



Gambar 4.5 Model Struktural
Sumber : Perhitungan Penulis, menggunakan Warp-PLS 7.0

Selain itu, Tabel 6 juga menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak langsung antara kompatibilitas dan niat menggunakan aplikasi ATLAS melalui sikap penggunaan sebagai variabel mediasi ($\beta = 0.41$, $P\text{-value} < 0.01$). Analisis jalur yang digunakan mengungkapkan bahwa kompatibilitas, atau sejauh mana aplikasi ATLAS sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna, berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Sikap penggunaan juga berdampak signifikan positif terhadap niat menggunakan aplikasi. Dengan kata lain, kompatibilitas meningkatkan niat menggunakan aplikasi melalui pengaruhnya terhadap sikap positif pengguna terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya memastikan aplikasi ATLAS kompatibel dengan kebutuhan pengguna untuk meningkatkan adopsi melalui pembentukan sikap positif

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Persepsi Kemudahan (PEOU) dan Persepsi Kegunaan (PU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sikap (ATU) dan Niat Menggunakan (BIU) Aplikasi ATLAS. Namun, Kompatibilitas (compatibility) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Penggunaan (ATU) dan Niat Menggunakan (BIU) melalui Sikap Penggunaan sebagai variabel mediasi, dengan hubungan yang tergolong kuat dan moderat. Sikap terhadap Penggunaan (ATU) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Menggunakan (BIU) Aplikasi ATLAS. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, memperluas fokus ke aspek lain dari penggunaan ATLAS, seperti kualitas dan efisiensi proses audit, serta mempelajari penggunaan ATLAS dalam berbagai konteks audit, seperti audit keuangan, operasional, dan risiko, untuk memahami penyesuaian aplikasi ini dengan kebutuhan audit yang berbeda dan meningkatkan kualitas audit secara lebih efektif..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, A., Shahimi, S., & Che Azmi, A. A. (2022). Determinans Of Computer Assited Audit Tools and Techniques (CAATs) Adoption. *Advanced International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 4(12), 01–21. <https://doi.org/10.35631/ajbaf.412001>
- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Allami, K. K. J., Almaqtari, F. A., Al-Hattami, H. M., & Sapra, R. (2023). Factors associated with the intention to use information technology in audit in Iraq. *Information Discovery and Delivery*, June. <https://doi.org/10.1108/IDD-12-2022-0128>
- Al-Jabri, M., I. & Sohail, M., S. 2012. Mobile Banking Adoption: Application Of Diffusion Of Innovation Theory. *Journal of Electronic Commerce Research*, VOL 13, NO 4, pp. 379 - 391
- Alvin, A., & Kurniawati, K. (2019). Analisis Penerimaan Audit Software Bagi Auditor Eksternal Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2236>
- Andika, K. D., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Penggunaan e- Filing (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3), 267–275.
- C. Oktavia, M. R. (2016). *Pengaruh E-Billing, E-Filling, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. 1–23.
- Davis, F. D. (1989). Davis 1989.pdf. In *MIS Quarterly* (Vol. 13, Issue 3, pp. 319–340). <http://www.jstor.org/stable/249008>
- Davis, FD (1993). User acceptance of information technology: system characteristics, user perceptions and behavioral impacts. *International journal of man-machine studies*, Elsevier, <<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020737383710229>>
- de Kerviler, G., Demoulin, N. T. M., & Zidda, P. (2016). Adoption of in-store mobile payment: Are perceived risk and convenience the only drivers? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 31(April 2021), 334–344. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.04.011>
- EGLESIAS, Y (2015). PENGARUH KEGUNAAN PERSEPSIAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN PERSEPSIAN TERHADAP INTENSI UNTUK OLEH SIKAP TERHADAP

- PENGGUNAAN
 etd.repository.ugm.ac.id
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D.W. (2003). Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. *MIS Q.*, 27, 51-90.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1-2), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169-176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Humbani, M., & Wiese, M. (2017). A Cashless Society for All : Determining Consumers ' Readiness to Adopt Mobile Payment Services. *Journal of African Business*, 4(3): 409-429.
- Ho
 Lucky, P. C. (2012). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan kesesuaian terhadap sikap pengguna mobile banking. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ma, W., & Yuen, A. (2011). E-Learning System Acceptance and Usage Pattern. *Technology Acceptance in Education: Research and Issues, Kamel 2002*, 201-216. https://doi.org/10.1007/978-94-6091-487-4_11
- Mehaira, P. (2012). Assurance on The Reliability of Mobile Payment System and Its Effects on Its' Use : An Empirical Examination. *Accounting and Management Information Systems*, 11(1): 97-111.
- Mndzebele, Nomsa. 2011. The Effects of Relative Advantage, Compatibility and Complexity in the Adoption of EC in the Hotel Industry. *International Journal of Computer and Communication Engineering*, Vol. 2, No. 4, pp. 473 - 476
- Mndzebele, N. (2013). The Effects of Relative Advantage, Compatibility and Complexity in the Adoption of EC in the Hotel Industry. *International Journal of Computer and Communication Engineering*, 2(4), 473-476. <https://doi.org/10.7763/ijcce.2013.v2.229>
- Noviarni, E. (2014). Jurnal al-iqtishad, edisi : 10 vol. i tahun 2014. *Analisis Adopsi Layanan Internet Banking Oleh Nasabah Perbankan Di Pekanbaru, I(JURNAL AL-IQTISHAD)*, 27-40.
- Nurasri, A., & Irawati, A. (2017). Analisis Pengaruh Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Studi Pada Bank Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya, Bandar Lampung, 1*, 327-340.
- Nurgiyantoro, B., & Press, U. G. M. (2012). *Teori Metodologi Sampel Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Phonthanukitithaworn, C., Sellitto, C., & Fong, M. (2015). User Intentions to Adopt Mobile Payment Services : A Study of Early Adopters in Thailand. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 20 (1): 1-29.
- Pedrosa, I., Costa, C. J., & Aparicio, M. (2020). Determinants adoption of computer-assisted auditing tools (CAATs). *Cognition, Technology and Work*, 22(3), 565-583. <https://doi.org/10.1007/s10111-019-00581-4>
- Prabandari, A. D., & Faizatul Ansoriyah, F. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Sikap, Niat Pengguna Terhadap Kenyataan Penggunaan Aplikasi SiPolgan. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 312-326.
- Purnamasari, R. N., Rochmatullah, M. R., & Surakarta, U. M. (2024). *Factors influencing financial performance post-covid-19 pandemic: an empirical study on healthcare companies in indonesia and malaysia*. 7, 7217-7232.
- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the technology acceptance model to investigate the intention to use E-health: A conceptual framework. *Technology Reports of Kansai University*, 62(July), 2569-2580. https://www.researchgate.net/publication/342701335_Applying_the_Technology_Acceptance_Model_to_Investigate_the_Intention_to_Use_E-health_A_Conceptual_Framework%0Ahttps://www.kansaiuniversityreports.com/article/applying-the-technology-acceptance-model-to-i
- Rahardja, SE, Hoesny, S, & ... (2016). Analisa

- Minat Masyarakat Surabaya Dalam Melakukan Online Booking Hotel Berdasarkan TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Hospitality dan ...*, publication.petra.ac.id, <http://publication.petra.ac.id/index.php/management-perhotelan/article/download/4758/4368>
- Rahman, N. S. A., Handayani, L., Othman, M. S., Al-Rahmi, W. M., Kasim, S., & Sutikno, T. (2020). Social media for collaborative learning. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 10(1), 1070–1078. <https://doi.org/10.11591/ijece.v10i1.pp1070-1078>
- Rigopoulos, George., and Dimitrios Askounis. 2007. A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments. *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol. 12, No. 3, pp. 1-5.
- Rizky, N. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Dalam Bertransaksi Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 191–202.
- Rochmatullah, M. R., Winarna, J., & Gantyowati, E. (2020). Economic Growth in Indonesian New Outonomous: Social-Economic Perspective. *Jejak*, 13(1), 170–187. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.22816>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Free Press.
- Sari, I. P., & Rochmatullah, M. R. (2024). *Analysis of the Influence of Current Ratio , Debt to Total Assets , Debt to Equity Ratio , Return on Assets , and Return on Equity on Stock Prices*. 5(1), 634–648.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business*.
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>
- Setiawati, E., Setyowati, D. A., & Rochmatullah, M. R. (2020). Client Internal Factors to The Change of Upgrade, Downgrade, and Same Grade of Public Accounting Firm (An Empirical Study on The Banking Sector Companies Listed in The Indonesia Stock Exchange for The Year of 2014-2018). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.10680>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.1). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*.
- Sumadi, M., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2, 56–68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Suntornpithug, N., & Khamalah, J. (2010). Machine and Person Interactivity: the Driving Forces Behind Influences on Consumers' Willingness To Purchase Online. *Journal of Electronic Commerce Research*, 11(4): 299–325.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International journal of business and social research*, 2, 175-178.
- Tumsifu, E., & Gekombe, C. (2020). Small and Medium Enterprises and Social Media Usage: A Fashion Industry Perspective. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 15(1), 101–124.
- Wahyudi, B., & Yanthi, M. D. (2021). *Penerimaan Teori TAM Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal*. *Akuntabilitas*. 15(1), 55-72.
- Wang, Y. S., Wang, Y. M., Lin, H. H., & Tang, T. I. (2003). Determinants of user acceptance of Internet banking: An empirical study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5), 501–519. <https://doi.org/10.1108/09564230310500192>
- Wibowo, Arif. 2006. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance

- Model (TAM). Jakarta Selatan : Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur.
- Wiratama, K, & Sulindawati, NLGE (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat umkm dalam menggunakan aplikasi si *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...*, ejournal.undiksha.ac.id, <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35566>>
- Wirahutomo, G. A. (2007). Pengaruh Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness), Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Use) Terhadap Niat perilaku (Behavioral Intention) dalam Mengakses Channel Youtube Endank Soekamti dengan Sikap Penggunaan (Attitude Toward Using) Sebagai Mediasi. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/383>
- Yahyapour, N. (2008). Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System; Case of Iran. *Division of Industrial Marketing and E-Commerce, Master's Thesis*, 36, 31–48.
- Yoon, S.-B., & Cho, E. (2016). Convergence adoption model (CAM) in the context of a smart car service. *Comput. Hum. Behav.*, 60, 500–507.
- Zwain, A. A. A. (2019). Technological innovativeness and information quality as neoteric predictors of users' acceptance of learning management system: An expansion of UTAUT2. *Interactive Technology and Smart Education*, 16(3), 239–254. <https://doi.org/10.1108/ITSE-09-2018-0065>